

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN  
PENGUNAAN TUTOR SEBAYA PADA MATA PELAJARAN  
TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI  
DI KELAS VIII-4 SMP NEGERI 31 PADANG**



Oleh:  
**Hj. Marnis**  
Nim: 2006/78948

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN  
JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2009**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN  
PENGUNAAN TUTOR SEBAYA PADA MATA PELAJARAN  
TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI  
DI KELAS VIII-4 SMP NEGERI 31 PADANG**

**Nama : Hj. Marnis**  
**NIM : 78948**  
**Program Studi : Teknologi Pendidikan**  
**Fakultas : Ilmu Pendidikan**

**Padang, Juli 2009**

**Disetujui Oleh**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dra. Hj. Fetri Yeni. J, M.Pd**  
**NIP. 131582345**

**Dra. Eldarni, M.Pd**  
**NIP.131668320**

**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang**

**Judul : PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR  
SISWA DENGAN PENGGUNAAN TUTOR SEBAYA  
PADA MATA PELAJARAN TEKNOLOGI  
INFORMASI DAN KOMUNIKASI DI KELAS VIII-4  
SMP NEGERI 31 PADANG**

**Nama : Hj. Marnis  
NIM : 78948  
Program Studi : Teknologi Pendidikan  
Fakultas : Ilmu Pendidikan**

**Padang, 5 Agustus 2009**

**Tim Penguji**

**Tanda Tangan**

<b>1. Ketua</b>	<b>: Dra. Hj. Fetri Yeni. J, M.Pd</b>	_____
<b>2. Sekretaris</b>	<b>: Dra. Eldarni, M.Pd</b>	_____
<b>3. Anggota</b>	<b>: Prof. Dr. H. Nurtain</b>	_____
<b>4. Anggota</b>	<b>: Drs. Alwen Bentri, M.Pd</b>	_____
<b>5. Anggota</b>	<b>: Dra. Ida Murni Saan</b>	_____

## ABSTRAK

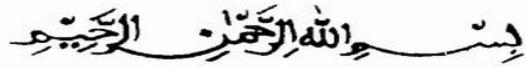
***Hj.Marnis 2006/78948 : Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Penggunaan Tutor Sebaya Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Kelas VIII-4 SMP Negeri 31 Padang***

Hasil belajar siswa kelas VIII-4 SMP N 31 Padang pada mata pelajaran TIK semester II tahun pembelajaran 2008/2009 hanya memperoleh nilai rata-rata 60 di bawah KKM yaitu 6,5. Hal ini disebabkan terbatasnya jumlah komputer serta jumlah siswa yang terlalu banyak dalam satu lokal praktek menyebabkan guru kewalahan dalam mengelola kelas sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Oleh sebab itu penulis mencoba memperbaiki proses dan hasil pembelajaran dengan melakukan penelitian tindakan kelas melalui pembelajaran tutor sebaya yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII-4 yang berjumlah sebanyak 40 orang siswa terdiri dari 21 orang perempuan dan 19 orang laki-laki. Teknik pengumpulan data adalah observasi langsung yang dilakukan oleh kalaborator dan tes hasil belajar, sedangkan alat pengumpulan data adalah lembar observasi aktivitas dan lembaran tes siswa. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis persentase dan *mean score*.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan aktivitas yang dilakukan oleh siswa. Pada siklus I dari 61% meningkat menjadi 82% pada siklus II. Peningkatan aktivitas ini juga diikuti dengan peningkatan hasil belajar siswa. Pada siklus I ketuntasan hasil belajar klasikal sebesar 70,%, dan masih terdapat 12 siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM. Pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar siswa dengan ketuntasan klasikal mencapai 87,5%. Dengan tutor sebaya kelas menjadi lebih aktif, keterbatasan kemampuan siswa untuk mengungkapkan ketidak pahamannya terhadap materi pelajaran kepada guru dapat dengan mudah disampaikan kepada teman. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan tutor sebaya dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran TIK di kelas VIII-4 SMPN 31 Padang.

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis aturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan petunjukNya disertai dengan usaha yang sungguh-sungguh, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: *”Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Dengan Penggunaan Tutor Sebaya Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di Kelas VIII-4 SMP N 31 Padang”*.

Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Pendidikan Sarjana pada Program Studi Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dengan selesainya penyusunan Skripsi ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberi bantuan moril, dukungan dan support atas selesainya penyusunan skripsi ini. Secara khusus penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Ibu Dra.Hj.Fetri Yeni. J.M.Pd. sebagai pembimbing I, atas bantuan, perhatian dan waktu serta bimbingan dalam mewujutkan penulisan skripsi ini
2. Ibu Dra. Eldarni. M.Pd selaku pembimbing II, yang telah memberikan ilmu, pengarahan, masukan, serta waktu bimbingan kepada penulis
3. Bapak Drs. Azman. M.Si selaku ketua jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan

4. Bapak dan Ibu Dosen beserta karyawan jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan
5. Bapak Kepala Dinas Pendidikan Kota Padang yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian
6. Bapak Kepala Sekolah, rekan-rekan guru dan seluruh sataf SMP Negeri 31 Padang, yang telah memberikan izin dan membantu penulis dalam kelancaran penelitian.
7. Khusus untuk Ibunda tercinta Hj.Nurlis, suami terkasih H. Maswir, ananda tersayang Tia, Zaky, Tata dan dedek Putri yang telah memberikan doa, dorongan semangat dan motivasi yang terus menerus
8. Rekan-Rekan Padang 10 yang selalu memberi dorongan dan motivasi pada penulis
9. Siswa SMP Negeri 31 Padang Khususnya kelas VIII-4 yang telah membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas semua jasa baik tersebut dan menjadikannya catatan kemuliaan disisi Allah SWT. Akhirnya penulis berharap adanya kritik dan saran atas penulisan skripsi ini semoga dapat bermanfaat bagi semua Khususnya dalam rangka pengembangan dan peningkatan profesional guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan di masa yang akan datang. Semoga Allah SWT memberkati dan meridhoi. Amin Ya Rabbal Alamin.

Padang, Agust 2009

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GRAFIK .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Rumusan dan pembatasan masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian .....	5
E. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>7</b>
A. Kajian Teori	
1. Pengertian Belajar .....	7
2. aktivitas Belajar.....	9
3. Hasil Belajar.....	10
4. Pembelajaran TIK .....	11
5. Tutor Sebaya .....	12
6. Penggunaan Tutor Sebaya pada Mata Pelajaran TIK .....	15
B. Hipotesa Tindakan .....	18
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>20</b>
A. Jenis Penelitian.....	20
B. Setting Penelitian .....	20
1. Tempat Penelitian .....	20
2. Subjek Penelitian.....	21
3. Rencana Tindakan.....	21
a. Persiapan .....	21
b. Perencanaan.....	21
c. Observasi.....	21
d. Refleksi .....	22
4. Jenis dan Sumber Data .....	22
5. Instrumen Penelitian .....	22
6. Desain Penelitian.....	24
7. Teknik Analisa data.....	24

<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>26</b>
	A. Hasil Penelitian .....	26
	1. Pelaksanaan dan Hasil Penelitian Siklus I .....	26
	a. Perencanaan (Planning).....	26
	b. Pelaksanaan Tindakan (Aktion) .....	27
	c. Pengamatan (Observation) .....	30
	d. Refleksi (Reflection) .....	41
	2. Pelaksanaan dan Hasil Penelitian Siklus II .....	43
	a. Perencanaan (Planning).....	43
	b. Pelaksanaan Tindakan (Aktion) .....	43
	c. Pengamatan (Observation) .....	46
	d. Refleksi (Reflection) .....	56
	B. Pembahasan.....	57
<b>BAB V</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>61</b>
	A. Kesimpulan .....	61
	B. Saran.....	61
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>63</b>
	<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>64</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Teknik dan Alat Pengumpul Data .....	23
2. Observasi Aktivitas Guru di Kelas VIII-4 SMPN 31 Padang Selama Siklus I.....	33
3. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIII-4 SMPN 31 Padang Pertemuan I Siklus I .....	36
4. Hasil UH II Kelas VIII-4 SMPN 31 Padang sebelum dilaksanakan Tindakan Siklus I .....	38
5. Hasil Belajar Siswa Kelas VIII-4 SMPN 31 Padang Siklus I.....	40
6. Aktivitas Guru Kelas VIII-4 SMPN 31 Padang Selama Siklus II .....	47
7. Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIII-4 SMPN 31 Padang Siklus II .....	50
8. Hasil Belajar Siswa Kelas VIII-4 SMPN 31 Padang Siklus II pada Mata Pelajaran TIK .....	54

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Desain Penelitian .....	24
2. Grafik 1 Rekapitulasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan II.....	52
3. Grafik 2 Peningkatan Aktivitas Guru dan Siswa Siklus I dan II .....	53
4. Grafik 3 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II.....	55

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Daftar nama dan Kondisi siswa.....	63
2. Denah Kelas VIII-4.....	64
3. Pemetaan dan Indikator.....	65
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I.....	69
5. Soal dan Jawaban siklus I.....	71
6. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I.....	72
7. Angket Observasi Siswa.....	74
8 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada siklus I.....	75
9. Hasil Belajar Siswa pada siklus I.....	77
10. Aktivitas Guru pada Siklus I.....	78
11. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II.....	80
12. Soal dan Jawaban siklus II.....	84
13. Hasil Belajar klasikal kelas VIII-4 pada siklus II.....	85
14. Hasil observasi Aktifitas belajar siklus II.....	86
15. Aktivitas guru pada siklus II.....	88
15. Izan Penelitian.....	89
17. Distribusi Observasi Siswa Siklus I.....	91
18. Distribusi Observasi Siswa Siklus II.....	92

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Arus globalisasi dan Informasi yang demikian cepat, menuntut kesiapan dan kecakapan sumber daya manusia untuk terus mengikuti laju perkembangan informasi. Sejalan dengan perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi atau di singkat dengan TIK, yang begitu pesat dan luas pada berbagai bidang kehidupan termasuk bidang pendidikan, sehingga memerlukan berbagai kesiapan baik infra struktur maupun sumber daya manusia. Apabila kedua hal tersebut tidak disiapkan justru menjadikan masalah baru bagi siswa, guru dan sekolah.

Melalui mata pelajaran TIK diharapkan siswa dapat terlibat pada perubahan dalam penggunaan beragam produk TIK. Siswa diharapkan mampu menggunakan perangkat TIK untuk mencari, mengeksplorasi, menganalisis, dan saling menukar informasi secara efisien dan efektif. Dengan menggunakan perangkat TIK. Siswa akan cepat mendapatkan pengetahuan baru, ide dan pengalaman dari berbagai sumber. Penambahan kemampuan siswa karena penggunaan TIK akan meningkatkan kreativitas, sifat inisiatif dan kemampuan belajar mandiri. Siswa yang telah mengikuti dan memahami serta mempraktekan TIK akan memiliki kemampuan dan kepercayaan diri untuk memahami berbagai jenis perangkat TIK dan penggunaannya secara efektif. Selain itu, siswa memahami dampak negatif dan keterbatasan TIK untuk mendukung proses pembelajaran

TIK mempunyai potensi dan peranan yang besar dalam peningkatan mutu pendidikan pada umumnya dan mutu proses belajar mengajar pada khususnya.

Kemajuan TIK dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran sekaligus sebagai sumber belajar dalam upaya meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di sekolah. Namun untuk dapat memanfaatkan potensi TIK, maka kemampuan siswa dalam pengembangan dan pemanfaatan TIK perlu terus ditingkatkan. Selain itu keterbatasan sarana dan prasarana dalam pembelajaran TIK terutama ketersediaan komputer yang merupakan komponen utama dalam pembelajaran TIK di sekolah tidak mencukupi, sekolah hanya memiliki komputer separoh dari jumlah siswa dalam satu lokal, dan jumlah siswa dalam satu lokal yang terlalu besar menyulitkan bagi guru untuk mengawasi pekerjaan siswa, maka apa yang diharapkan dari tujuan pembelajaran TIK akan sulit terealisasi, begitu pula dengan kemampuan siswa dalam menyerap informasi dari guru juga berbeda-beda, ada yang cepat dikarenakan siswa memiliki perangkat TIK di rumah, ada yang lambat dan tidak memahami perintah guru dikarenakan baru mengenal perangkat TIK di sekolah.

Dari hasil pengamatan dan pengalaman penulis selama mengajar TIK di SMPN 31 Padang menunjukkan bahwa pengetahuan siswa dalam pelajaran TIK beragam dikarenakan jumlah komputer yang ada di sekolah hanya 22 buah, satu komputer di gunakan untuk dua orang siswa, jumlah siswa yang terlalu besar dalam satu kelas praktek sehingga menyulitkan guru untuk mengelola kelas, kemampuan siswa dalam menyerap informasi, kemampuan siswa dalam mengerjakan latihan-latihan yang diberikan guru juga berbeda-beda, Kurangnya perhatian guru terhadap penempatan siswa, menyebabkan siswa yang pintar mengelompok satu meja dan siswa yang lambat mengelompok pula pada satu

meja, sehingga siswa yang pintar bertambah pintar dan siswa yang lamban bertambah lamban dan pada akhirnya berpengaruh pada perolehan nilai siswa itu sendiri yang mana berdasarkan pengamatan penulis pada semester ganjil Juli-Desember 2008, presentase ketuntasan siswa pada mata pelajaran TIK hanya 52,5% atau (21 Orang) dari 40 siswa dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk mata pelajaran TIK adalah 6,5 (Data nilai semester 1 T.P 2008/2009).

Dalam hal ini penulis mencoba memperbaiki bentuk pembelajaran dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas, untuk menjawab keterbatasan fasilitas terutama komputer dan memudahkan guru untuk mengelola sebuah kelas yang besar di SMPN 31 Padang dengan menggunakan Tutor Sebaya dan pelaksanaannya dengan cara mengelompokkan siswa menjadi kelompok-kelompok kecil yaitu dua atau tiga orang siswa untuk satu komputer dan menempatkan siswa-siswa yang pintar pada setiap kelompok yang bertujuan untuk membimbing temannya yang kurang dalam belajar (tutor sebaya). Cara ini selain memudahkan pekerjaan guru dalam mengelola kelas yang besar dengan jumlah komputer yang terbatas juga dapat memudahkan siswa dalam memahami materi yang diberikan guru karena siswa cukup hanya bertanya kepada temannya yang berperan sebagai tutor, sehingga siswa lebih leluasa dalam bertanya dan menghilangkan kekakuan dalam proses belajar mengajar, karena pada dasarnya siswa akan lebih *fleksibel* dan leluasa dalam mengungkapkan ketidakpahamannya terhadap suatu materi pelajaran kepada temannya dari pada kepada guru. Disamping itu penggunaan tutor sebaya ini juga dapat melatih siswa yang berperan sebagai tutor untuk bisa bekerjasama

dan berbagi dengan orang lain dan memberi pengalaman kepada kelompok teman untuk dapat menghargai pendapat orang lain, ini akan sangat bermanfaat nantinya dalam dunia kerja dan kehidupan bermasyarakat kelak dikemudian hari.

Penggunaan tutor sebaya memungkinkan setiap siswa untuk dapat berpartisipasi aktif dan bersemangat untuk mengerjakan latihan yang diberikan guru dan tidak merasa bosan belajar TIK di kelasnya. Dengan cara siswa dikelompokkan berdasarkan kemampuan akademis (dalam satu kelompok akan ada anak yang berkemampuan lebih, menengah dan lamban) dan jenis kelamin, artinya siswa perempuan sesama perempuan dan siswa laki-laki sesama siswa laki-laki ini bertujuan untuk menghilangkan kekakuan siswa tersebut dalam bekerja sama

Dari hal di atas peneliti dapat berasumsi dengan menggunakan pembelajaran tutor sebaya pada pembelajaran TIK di SMPN 31 Padang dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa dan masalah keterbatasan komputer disekolah akan dapat teratasi.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah yang ditemukan dalam pembelajaran yaitu:

1. Pengetahuan awal siswa tentang pelajaran TIK berbeda-beda dikarenakan tingkat ekonomi siswa yang juga berbeda-beda
2. Sarana dan prasarana disekolah terbatas terutama jumlah komputer yang tidak sesuai dengan jumlah siswa

3. Siswa belum terlatih mengkonstruksi sendiri kemampuannya.
4. Rendahnya aktifitas siswa dalam bertanya dan menanggapi pelajaran yang diberikan guru
5. Penempatan siswa yang pintar tidak merata, siswa berkelompok yang pintar sama pintar dan yang lamban bersama yang lamban

### **C. Rumusan Dan Pembatasan Masalah**

Berdasarkan penjelasan dan identifikasi masalah di atas dapat dikemukakan rumusan masalah yang akan dipecahkan melalui penelitian tindakan kelas sebagai berikut: "Apakah penggunaan Tutor Sebaya pada mata pelajaran TIK dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa?"

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka penulis membatasi penelitian ini pada:

1. Bagaimana pengetahuan awal siswa tentang Pembelajaran TIK
2. Apakah Tutor Sebaya dapat mengatasi masalah keterbatasan komputer di SMPN 31 Padang
3. Penerapan Tutor Sebaya yang bagaimana yang dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar TI &K siswa di SMPN 31 Padang

### **D. Tujuan Penelitian**

Melalui penelitian ini diharapkan di peroleh pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran TIK di kelas VIII-4 SMPN 31 Padang sebagai berikut

1. Terjadinya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran TIK.
2. Siswa menguasai konsep pemecahan masalah pada mata pelajaran TIK melalui tutor sebaya.
3. Terjadinya perubahan sikap siswa pada waktu kegiatan belajar mengajar dari tidak serius menjadi lebih serius lagi
4. Kesulitan guru dalam menguasai kelas yang besar dapat di atasi melalui tutor sebaya
5. Mendidik siswa untuk dapat bekerja sama, menyampaikan pendapat dan menghargai pendapat orang lain dan hal ini dapat berguna nantinya dalam dunia kerja dan kehidupan siswa itu sendiri dalam masyarakat

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian Tindakan kelas ini diharapkan akan memberikan manfaat yang berarti bagi pihak-pihak yang terkait:

1. Menjadi motivasi bagi siswa dalam proses belajar terutama dalam mengemukakan pendapat dan menghargai pendapat orang lain
2. Bagi guru TIK dapat menjadi acuan dalam memecahkan masalah dalam pengelolaan kelas yang besar dengan perangkat TIK yang terbatas. Dan sebagai variasi PBM di kelas
3. Sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk menggunakan metode tutor sebaya dalam mata pelajaran TIK di sekolah
4. Bagi penulis, memberi pengalaman penulis dalam melakukan suatu penelitian

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. KAJIAN TEORI**

##### **1. Pengertian Belajar**

Belajar dan mengajar adalah dua suku kata yang saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dari kedua istilah tersebut kita bisa lihat adanya dua proses atau kegiatan, yaitu proses atau kegiatan belajar dan proses kegiatan mengajar. Kedua proses tersebut seolah-olah tidak terpisahkan satu sama lain. Ada anggapan kalau ada proses belajar tentulah ada proses mengajar.

Belajar sering kali diartikan sebagai proses penambahan pengetahuan, sedangkan mengajar dipandang sebagai proses pentransferan pengetahuan dari orang dewasa kepada orang yang belum dewasa. Namun, pandangan itu perlu kita kaji kembali karena belum dapat melibatkan siswa secara aktif dan kreatif. Oleh sebab itu kita harus menemukan adanya perubahan yang menyangkut pengetahuan (*kognitif*) dan keterampilan (*psikomotor*) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (*afektif*), sehingga siswa betul-betul memiliki kecakapan hidup (*life skill*) sebagai bekal dirinya untuk terjun di masyarakat kelak dikemudian hari.

Menurut Gagne yang dikutip dari Herman Nirwana (2004:3)

*Belajar itu menyangkut aktifitas individu berupa pengolahan informasi yaitu menyangkut aktifitas individu berupa pengolahan informasi dari lingkungan, pengolahan stimulasi menghasilkan*

*kapabilitas baru berupa keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai.*

Winkel yang dikutip dari Syafril (2005:4):

*”Belajar merupakan mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi dengan menghasilkan interaksi dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, kemampuan dan nilai sikap, perubahan itu bersifat statis, konstan, dan berbekas.”*

Jadi belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang dialami oleh seseorang secara terus menerus untuk menuju tingkah laku atau kemampuan yang diharapkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang dialami oleh seseorang secara terus menerus untuk menuju suatu tingkah laku yang positif, akibat dari peningkatan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap, kemampuan berfikir secara aktif dan kreatif yang telah dicapainya. Konsep belajar yang demikian itu menitikberatkan pada proses, baik teknis maupun norma, karena telah menempatkan individu pada proses belajar yang telah menghasilkan perubahan dari seluruh aspek tingkah laku pada diri siswa.

Agar proses belajar menjadi *efektif*, maka proses belajar mengajar dilakukan dalam suasana yang menyenangkan. Untuk mewujudkan hal tersebut, diperlukan serangkaian pengalaman langsung yang bermakna bagi diri siswa, sehingga siswa merasa terdidik berpikir kritis, serta terlatih menemukan konsep atau prinsip dalam dirinya dan dapat memecahkan masalahnya sendiri. Memang harus diakui bahwa apabila siswa belajar

dari apa yang ia lakukan, maka ia dapat mengaktualisasikan kembali seluruh potensi yang ada di dalam dirinya.

## **2. Aktifitas Belajar**

Manusia dan aktifitas merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, sebab hanya dengan aktifitas manusia dapat mewujudkan keinginannya. Dalam pembelajaran siswa sangat di tuntut untuk beraktifitas agar dapat menimbulkan motivasi, jadi aktifitas merupakan sesuatu yang sengat penting dalam belajar. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk memotivasi anak dalam belajar dengan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan di sampaikan, memperlihatkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Menurut Slameto (1989:49) mengatakan bahwa. "tidak ada belajar kalau tidak ada aktifitas". Aktifitas yang dilakukan bisa bermacam-macam, akan tetapi mempunyai satu tujuan akhir yang sama yaitu memperoleh hasil belajar yang optimal, sehingga siswa harus dapat mengarahkan segala kemampuan dasar yang dimilikinya untuk melakukan berbagai aktifitas belajar. Aktifitas merupakan segala perbuatan yang dilakukan oleh siswa selama pembelajaran berlangsung baik perbuatan rohani maupun perbuatan jasmani sehingga terjadi perubahan tingkah laku pada diri siswa.

Sedangkan menurut Poerwadaminta (1995:26) : "Aktifitas belajar adalah suatu kegiatan atau kesibukan yang dilakukan seorang siswa dalam

mengikuti proses pembelajaran.” Kutipan di atas menyatakan aktifitas belajar merupakan segala kegiatan atau kesibukan yang dilakukan oleh siswa. Kegiatan atau kesibukan siswa ini dapat bersifat positif maupun negatif. Namun dalam pembelajaran kegiatan yang diharapkan yang bersifat positif yang dapat mengoptimalkan hasil belajar.

### 3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu yang dicapai seseorang dalam mengikuti proses pembelajaran, dengan kata lain hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi dalam individu yang belajar. Perubahan yang diperoleh dari hasil belajar adalah perubahan secara menyeluruh terhadap tingkah laku yang ada pada diri individu.

Dimiyati dan Mudjiono (1999:200) menjelaskan tentang :

*”Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau angka.”*

Selanjutnya sudjana (1992:22) membagi hasil belajar dalam 3 (tiga) ranah, diantaranya :

1. *Ranah kognitif yaitu berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari aspek yakni: Pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.*
2. *Ranah afektif yaitu berkenaan dengan sikap yang terdiri dari 5 aspek yakni: penerimaan/pengenalan, reaksi/respon, penilaian, organisasi, dan pemeranan/pelukisan watak.*
3. *Ranah psikomotor yaitu berkenaan dengan keterampilan dan kemampuan yang terdiri dari 6 aspek yaitu: presepsi, kesiapan, respon terpimpin, mekanisme, gerakan keterampilan kelompok dan gerakan ekspresif*

#### **4. Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)**

TIK mempunyai pengertian dua aspek pengertian, yaitu Teknologi Informasi dan Teknologi Komunikasi. Teknologi Informasi meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan berbagai alat bantu, manipulasi dan pengelolaan informasi. Teknologi Komunikasi mempunyai pengertian segala hal yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat satu ke yang lainnya. Karena itu Teknologi dan Komunikasi adalah suatu padanan yang tidak terpisahkan yang mengandung pengertian luas tentang segala aspek yang terkait dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan, dan transfer/pemindahan informasi antara media dengan menggunakan teknologi tertentu

Dengan memasukkan TIK di dalam kurikulum sekolah, akan membantu siswa untuk belajar TIK, dan menggunakan segala potensi yang ada untuk mengembangkan kemampuan diri. Pembelajaran TIK akan memberikan motivasi dan kesenangan kepada siswa untuk belajar dan bekerja secara mandiri. Selain itu penguasaan TIK akan meningkatkan proses pembelajaran pada semua tingkatan atau jenjang, dengan jangkauan disiplin ilmu mata pelajaran lain.

Secara khusus tujuan pembelajaran TIK adalah:

- a. Menyadarkan siswa akan potensi perkembangan TIK yang terus berubah sehingga siswa termotivasi untuk mengevaluasi dan mempelajari TIK sebagai dasar untuk belajar sepanjang hayat

- b. Memotivasi kemampuan siswa untuk dapat beradaptasi dan mengantisipasi perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi, sehingga siswa dapat melaksanakan dan menjalankan aktifitas kehidupan sehari-hari secara mandiri dan lebih percaya diri
- c. Mengembangkan Kompetensi siswa dalam menggunakan perangkat TIK untuk mendukung kegiatan belajar, bekerja dan beraktifitas dalam aspek kehidupan sehari-hari
- d. Mengembangkan kemampuan belajar berbasis TIK, sehingga proses pembelajaran dapat lebih optimal, dan terampil dalam berkomunikasi, mengorganisasi informasi belajar, dan bekerja sama
- e. Mengembangkan kemampuan belajar mandiri, *berinisiatif, inovatif, kreatif*, dan bertanggungjawab dalam penggunaan TIK untuk pembelajaran

## **5. Tutor Sebaya**

Salah satu usaha guru agar kemampuan penalaran dan berfikir siswa dapat berkembang secara optimal adalah siswa harus memiliki kesempatan yang sangat terbuka untuk berfikir dan beraktifitas dalam memecahkan berbagai permasalahan yang ada secara kerjasama dengan teman sejawat. Dengan demikian pemberian otonomi seluas-luasnya kepada siswa untuk meminta bantuan teman dalam menyelesaikan permasalahan dapat menumbuhkembangkan kemampuan siswa dalam penalaran dan berfikir strategi secara optimal

Sekolah memiliki banyak potensi yang dapat ditingkatkan efektivitasnya untuk menunjang keberhasilan suatu program pengajaran. Potensi yang ada disekolah, yaitu semua sumber-sumber daya yang dapat mempengaruhi hasil dari proses belajar-mengajar. Keberhasilan suatu program pengajaran tidak ditentukan oleh satu macam sumber daya saja, tetapi disebabkan oleh perpaduan antara berbagai sumber daya yang saling mendukung menjadi satu sistem yang integral. Cece Wijaya (dkk.1988).

Dalam artian luas sumber belajar tidak hanya guru. Sumber belajar dapat orang lain yang bukan guru, melainkan teman dari kelas yang lebih tinggi, teman sekelas, atau keluarganya dirumah. Sumber belajar bukan guru dan berasal dari orang yang lebih pandai disebut tutor. Ada dua macam tutor, yaitu tutor sebaya dan tutor kakak. Tutor sebaya adalah teman sebaya yang lebih pandai, dan tutor kakak adalah tutor dari kelas yang lebih tinggi. Harsunarko (1989:13).

Sehubungan dengan itu ada beberapa pendapat tentang tutor sebaya, diantaranya adalah: Melvin L. Silberman (2006:177) mengatakan bahwa:

*Pengajaran sesama siswa memberi siswa kesempatan untuk mempelajari sesuatu dengan baik sekaligus mejadi narasumber bagi satu samalainya*

Dedi Supriadi (1985:36) mengemukakan, bahwa:

*Tutor sebaya adalah seorang atau beberapa orang siswa yang di tunjuk dan ditugaskan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Tutor tersebut di ambil dari kelompok yang prestasinya lebih tinggi.*

Ischak dan warji (1987:44) mengemukakan bahwa:

*Tutor sebaya adalah sekelompok siswa yang telah tuntas terhadap bahan pelajaran, memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami bahan pelajaran yang dipelajarinya*

Sedangkan Conny Semiawan, dkk.(1987:70) mengemukakan tentang tutor sebaya itu adalah:

*Sekelompok siswa yang pandai dapat memberikan bantuan belajar kepada siswa yang kurang pandai. Bantuan tersebut dapat dilakukan kepada teman-teman sekelasnya diluar sekolah*

Tutor sebaya adalah sumber belajar selain guru, yaitu teman sebaya yang lebih pandai memberikan bantuan belajar kepada teman-teman sekelasnya disekolah. Bantuan belajar oleh teman sebaya dapat menghilangkan kecanggungan. Bahasa teman sebaya akan lebih mudah dipahami. Dengan teman sebaya tidak ada rasa enggan, rendah diri, malu dan sebagainya untuk bertanya ataupun meminta bantuan sebagai mana yang dikemukakan oleh Longstreth dalam Muntasir, dkk.(1985:82-83)

*Interaksi kawan membukakan mata anak terhadap pola tingkah laku yang berlaku dalam kebudayaan itu, yang sering dilakukan dan demikian ia condong untuk mempelajari bentuk-bentuk tingkah laku yang dipakai untuk pergaulan yang berlaku*

Tutor sebaya adalah suatu pendekatan yang diberikan kepada siswa, dimana siswa yang memiliki tingkat kecerdasan yang lebih tinggi dari temannya akan membantu siswa yang lemah kemampuannya. Disini seorang siswa yang pandai akan menghadapi satu orang temannya yang lemah

## 6. Penggunaan Tutor Sebaya Pada Pelajaran TIK

Dalam memilih siswa sebagai tutor perlu diperhatikan pengetahuan mereka dalam menguasai materi serta dapat membantu teman dalam memecahkan masalahnya. Berdasarkan uraian diatas dijelaskan bahwa tutor sebaya adalah murid yang tergolong baik dalam prestasi belajarnya dan mempunyai hubungan sosial yang baik dengan teman-temannya.

Menurut Sujono (1988:286) menyatakan bahwa:

*Pengajaran teman sejawat dapat menguntungkan baik bagi siswa yang mengajar maupun bagi siswa yang diajar. Sebelum mengajarkan teman sejawat dimulai, guru harus menyediakan waktu khusus untuk melatih siswa yang akan berperan sebagai guru. Siswa-siswa ini harus diperkenalkan dan dibiasakan dengan dasar-dasar sewajarnya, apabila dalam kegiatan mempersiapkan siswa sebagai guru titik beratnya pada masalah materi*

Pengajaran teman sejawat dalam pengertian di atas disebut juga dengan tutor sebaya. Tutor sebaya harus dipersiapkan oleh guru terlebih dahulu sebelum bertindak sebagai tutor. Hal ini untuk menghindari dari kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi.

Seperti yang kita ketahui bahwa tutor sebaya adalah suatu pendekatan yang diberikan kepada siswa, dimana siswa yang tergolong memiliki tingkat kecerdasan yaang lebih tinggi dari temannya akan membantu temannya yang lemah. Menurut Hamalik (1998:163) tahap-tahap kegiatan pembelajaran di kelas dengan menggunakan pendekatan tutor sebaya adalah sebagai berikut:

### a. Tahap persiapan

- 1). Guru membuat program pengajaran satu pokok bahasan yang

dirancang dalam bentuk penggalan-penggalan sub pokok bahasan. Setiap penggalan satu pertemuan yang didalamnya mencakup judul penggalan tujuan pembelajaran, khususnya petunjuk pelaksanaan tugas-tugas yang harus diselesaikan.

- 2). Menentukan beberapa orang siswa yang memenuhi kriteria sebagai tutor sebaya. Jumlah tutor sebaya yang di tunjuk disesuaikan dengan jumlah kelompok yang dibentuk.
- 3) Mengadakan latihan bagi para tutor. Dalam pelaksanaan tutorial atau bimbingan ini, siswa yang menjadi tutor bertindak sebagai guru. Latihan di adakan dengan dua cara yaitu melalui latihan kelompok kecil dimana dalam hal ini yang mendapatkan latihan hanya siswa yang akan menjadi tutor, dan melalui latihan klasikal, dimana siswa seluruh kelas dilatih bagaimana proses pembimbingan ini berlangsung.
- 4). Pengelompokan siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri atas 4-6 orang. Kelompok ini disusun berdasarkan variasi tingkat kecerdasan siswa. Kemudian tutor sebaya yang telah ditunjuk di sebar pada masing-masing kelompok yang telah ditentukan.

**b. Tahap pelaksanaan**

- 1). Setiap pertemuan guru memberikan penjelasan terlebih dahulu tentang materi yang di ajarkan.
- 2). Siswa belajar dalam kelompoknya sendiri. Tutor sebaya menanyai

anggota kelompoknya secara bergantian akan hal-hal yang belum dimengerti, demikian pula halnya dengan menyelesaikan tugas. Jika ada masalah yang tidak diselesaikan barulah tutor meminta bantuan guru.

- 3). Guru mengawasi jalannya proses belajar, guru berpindah-pindah dari satu kelompok ke kelompok yang lain untuk memberikan bantuan jika ada masalah yang tidak dapat diselesaikan dalam kelompoknya.

### **c. Tahap evaluasi**

- 1) Sebelum kegiatan pembelajaran berakhir, guru memberikan soal-soal latihan kepada anggota kelompok (selain tutor) untuk mengetahui apakah tutor sudah menjelaskan tugasnya atau belum.
- 2) mengingatkan siswa untuk mempelajari sub pokok bahasan sebelumnya di rumah.

Untuk melihat keefektifan penggunaan metode tutor sebaya dalam pengajaran mata pelajaran TIK di SMPN 31 Padang sesuai dengan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), yang bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah melalui penerapan langsung di kelas atau tempat kerja Isaac, (1994:27). Sedangkan menurut Prof. Suhardjono (2006:56) mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan bagian dari penelitian tindakan yang dapat dipandang sebagai tindak lanjut dari penelitian deskriptif maupun eksperimen. Pada penelitian

tindakan kelas bukan lagi mengetes sebuah perlakuan tetapi sudah mempunyai keyakinan akan ampuhnya sesuatu perlakuan maka digunakan metode kualitatif

Metode kualitatif pada dasarnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya (Nasution, 1988:5). Dalam penelitian ini yang akan diamati adalah penggunaan Tutor Sebaya dalam pembelajaran TIK di SMP N 31 Padang

Dengan digunakannya metode kualitatif, maka data yang didapat akan lebih lengkap, lebih mendalam, *kredibel*, dan bermakna sehingga tujuan penelitian dapat dicapai

## **B. Hipotesis Tindakan**

Penggunaan Tutor Sebaya dalam pembelajaran TIK di kelas VIII-4 SMPN 31 Padang dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas, siklus I dan II dalam pembelajaran TIK dengan menggunakan pembelajaran Tutor sebaya, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan diantaranya:

1. Pembelajaran tutor sebaya secara umum dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa hal ini dibuktikan dengan meningkatnya aktivitas siswa dalam belajar dari 61% pada siklus I meningkat menjadi 82% pada siklus II.
2. Kemampuan siswa menyelesaikan tugas program aplikasi pengolahan angka meningkat. Hal ini ditunjang adanya kelompok tutor sehingga, kelompok teman menjadi lebih rileks untuk menyelesaikan tugasnya karena siswa akan lebih leluasa mengungkapkan ketidak mengertianya terhadap materi pelajaran kepada teman dari pada kepada guru.
3. Persentase ketuntasan belajar dan daya serap siswa terhadap materi pelajaran telah memenuhi target kurikulum yaitu dari 60% sebelum dilakukan tindakan menjadi 70% pada siklus I dan meningkat menjadi 87,5% setelah dilakukan siklus II

## **B. Saran**

Sehubungan dengan kesimpulan dari hasil penelitian di atas disarankan kepada guru untuk dapat :

1. Untuk dapat menggunakan pembelajaran tutor sebaya dalam pembelajaran TIK karena dapat memudahkan bagi guru untuk mengelola kelas yang besar dan keterbatasan computer sebagai komponen utama dalam mata pelajaran TIK
2. Pembelajaran tutor sebaya tidak akan berjalan dengan baik apabila guru tidak mengkondisikan siswa terlebih dahulu, dengan kata lain sebelum pembelajaran dimulai guru sudah menunjuk siswa yang layak menjadi tutor dengan ketentuan siswa tersebut haruslah mempunyai nilai lebih baik dari teman yang akan ditutorinya, tidak egois dan mau membimbing teman dalam bekerja
3. Diharapkan guru selalu memberi motivasi dan pujian kepada kelompok yang aktif
4. Pembelajaran tutor sebaya sangat mudah diterapkan sehingga akan mempermudah guru dalam mencapai target kurikulum. Dan siswa bisa lebih aktif. Oleh sebab itu sebaiknya guru mata pelajaran TIK dapat mencobakan pembelajaran tutor sebaya, yang ditawarkan dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Aqib, Zainal. 2004. *Karya Tulis Ilmiah Bagi Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: CV Yrama Widiya.
- Depdiknas. 2003. *Kurikulum 2004 Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Pusat Kurikulum, Badan penelitian dan Pengembangan.
- Lie, Anita. 2004. *Cooperative Learning*. Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Nasution, S. 1994. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*
- Nirwana, Herman. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Padang: Tim Penyusun Fakultas Ilmu Pendidikan. UNP
- Omear Hamalik. 2001. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Silberman, L. Melvin. 2006. *Aktive Learning ( 101 Cara Belajar Siswa Aktif )*. Bandung: Nusamedia.
- Suhardjono. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sujana, Nana. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algasindo.
- Winkel, WS. 1999. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grafindo.